

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilaksanakan secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi.

Namun dengan adanya perkembangan kurikulum disekolah, menuntut guru dan siswa bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif, guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa. Karna siswa adalah peran utama dalam belajar sementara guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bahkan sebagai sumber belajar.

Untuk sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memposisikan sebagai pendengar ceramah guru. Akibat proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadi siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas.

Dalam menumbuhkan sikap aktif di dalam diri siswa tidaklah mudah, faktanya masih ada ditemui di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa sering malas belajar, bosan tidak tertarik dengan materi pelajaran, di tambah lagi minimnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran, menambah belajar menjadi pasif dan pada akhirnya siswa hanya bengong, mencari-cari kesempatan membuat keributan. Selain itu, suasana kelas dan fasilitas-fasilitas sekolah yang minim membuat siswa hanya mendapat ilmu dari guru saja. Sikap siswa yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi hampir pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran penjas. Pembelajaran mata pelajaran penjas yang di upayakan guru belum menunjukkan sebagai suatu proses pengembangan kreatifitas dan aktifitas siswa.

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olah raga permainan beregu, yang dimainkan dua regu yang masing-masing regu terdiri dari enam pemain. Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yaitu *passing*, *servis*, *smash*, dan *bloking*. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai untuk dapat bermain bola voli adalah teknik *passing* bawah. Hal ini yang dikemukakan oleh Durrwachter (1986 : 4) : “Tahap awal permainan bola voli sudah memadai apa bila seorang pemain sudah menguasai teknik dasar yang terdiri dari *servis* dan *passing*”. Pendapat ini menegaskan bahwa seseorang bila ingin dapat bermain voli dengan baik harus dapat menguasai teknik *passing* dengan baik. Dalam melakukan *passing* bawah, hasil bola yang dipassing tergantung kemampuan seseorang dalam melakukan *passing* bawah. Apakah bola itu melewati net dan tidak tepat pada sasaran atau tujuan. Bola yang di hasilkan pada saat melakukan

passing bawah tidak baik. Masih banyak kesalahan yang dilakukan siswa pada saat melakukan *passing* bawah. Salah satunya adalah pada saat melakukan *passing* bawah bola yang dihasilkan tidak sampai pada tujuan atau sasaran *passing*.

Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar masih rendah. Rendahnya penguasaan *passing* bawah bola voli bergantung pada pembelajaran yang di hadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas pada materi *passing* bawah bola voli, guru harus menguasai materi yang akan di ajarkan melalui audio visual serta di perlukan pembelajaran dengan media modifikasi bola karet untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli. Untuk itu dengan media audio visual dan modifikasi bola karet dalam suatu proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena media Audio Visual Dengan modifikasi bola karet mempunyai kelebihan, kemampuan teknis yang mampu membantu proses belajar mengajar yang baik dan mampu meningkatkan keterampilan siswa.

Dengan melaksanakan proses pembelajaran bola voly melalui audio visual dan modifikasi dengan yang guru lakukan dengan gaya mengajar resiplokal ,diharapkan akan dapat memberikan suatu pembaharuan dalam proses pembelajaran serta memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mudah,lebih cepat,lebih bermakna,lebih efektif dan menyenangkan dalam mempelajari materi bola voly yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 20 januari di SMP IMMANUEL 5 Medan mengenai Penguasaan Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli yang di lakukan siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti cara melakukan *passing* bawah dengan baik, dari kelas VIII A

keseluruhan berjumlah 30 orang siswa, hanya 15% siswa yang dapat melakukan *passing* bawah dengan benar. Padahal berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan adalah 7,00. Kesalahan umum yang tampak dilapangan yakni pada saat persiapan dimana posisi kedua tangan kurang lurus dan sikap perkenaan dengan bola yang salah dimana bola tidak tepat menyentuh bagian proximal tangan, sehingga penguasaan teknik dasar bola voli yang dilakukan menjadi kurang baik. Hal ini disebabkan karena guru bidang studi pendidikan jasmani masih kurang memperhatikan kesulitan yang dihadapi siswa serta kurangnya guru memberikan audio visual dengan modifikasi dan koreksi kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.

Hasil Observasi

No	Kelemahan	Dampak
1	Gaya Mengajar Yang Dilakukan Guru Di sekolah Itu Masih Belum Terarah	Sehingga Terjadi Kebosanan Dalam Proses Pembelajaran
2	Metode Mengajarnya Sangat Monoton Siswa Hanya Disuruh Passing Bawah Dengan Melempar Bola Keatas Tanpa Melihat Teknik Atau Cara-Cara Yang Benar	Siswa Tidak Paham Dan Mengerti Dengan Teknik Bola Voli Passing bawah Yang Baik Dan Yang Benar
3	Guru Kurang Memperhatikan Karakteristik Dari Siswa Tersebut	Siswa Malas Dengan Pembelajaran Bola Voli

4	Guru Guru Sering Dis Komunikasi Dengan Siswa	Siswa Menjauh Dari guru Dan Tidak Mau Tau Tenang Pembelajaran Bola Voli Pasing Bawah
5	Guru Belum Dapat Memberikan Gaya Mengajar Kepada Siswa Dengan Baik	Siswa Jenuh Dengan Pembelajaran Bola Voli Passing Bawah
6	Sarana Prasarana Yang Digunakan Hanya 4 Buah	Proses Pembelajaran Tidak Berjalan Dengan Baik Dan Efektif

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecah masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui audio visual dan media modifikasi pembelajaran yang tepat disini, Dengan pembelajaran ini akan membantu siswa dalam memahami dan mengetahui cara-cara melakukan passing bawah bola voli melalui keterangan-keterangan dari guru dibantu dengan petunjuk berupa gambar-gambar bergerak serta video yang baik, Proses pembelajaran bola voli terutama dalam materi penguasaan teknik *passing* bawah dapat diharapkan akan dapat berjalan dengan lancar, hambatan dan rintangan yang terdapat dalam proses pembelajaran selama ini diharapkan dapat diatasi.

Salah satu pembelajaran yang peneliti anggap sesuai dalam proses pembelajaran penguasaan teknik dasar *passing* bawah bola voli dengan menggunakan audio visual dan media modifikasi bola karet. Dengan

pembelajaran ini akan membantu siswa dalam memahami dan mengetahui cara-cara melakukan *passing* bawah bola voli melalui karena akan menyenangkan dan tidak menjadi beban dalam melakukan *passing* bawah, setelah itu dapat diukur hasil belajar siswa melalui tes.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas), selanjutnya menuangkannya di dalam karya ilmiah dengan judul :

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Pada Permainan Bola Voli Melalui Media Audio Visual Dengan Modifikasi Bola Karet terhadap Siswa SMP Kelas VIII A IMMANUEL 5 Medan Tahun Ajaran 2015/2016 ”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah:

- Sebagian besar siswa takut melakukan *passing* bawah bola voli.
- Hanya beberapa siswa yang mampu melakukan teknik *passing* bawah setelah diberikan materi teknik *passing* bawah dengan menggunakan bola sebenarnya.
- Siswa kurang aktif melakukan latihan, sehingga menyebabkan nilai yang diperoleh siswa rendah.
- Guru mengajar sangat monoton dimana pada saat guru mengajarkan materi tersebut tidak bervariasi sehingga siswa bosan dengan pelajaran tersebut.

- Fasilitas yang digunakan sangat minim sehingga siswa pun malas untuk belajar dan guru pun tidak dapat memodifikasi alatnya sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Pada Permainan Bola Voli Melalui Media Audio Visual Dengan Media Modifikasi Bola Karet Di Kelas VIII A SMP Immanuel 5 Medan Tahun Ajaran 2015-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti sebagai berikut:

“Bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voly melalui audio visual dengan modifikasi alat pada siswa kelas VIII A SMP IMANUEL 5 MEDAN tahun ajaran 2015/2016 ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar siswa/siswi kelas VIII A SMP Immanuel 5 Medan pada materi *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui media audio Visual Dengan Modifikasi bola karet.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang media Audio Visual Dengan modifikasi.
2. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar mengajar terhadap siswa.
3. Penelitian dapat membantu guru pendidikan jasmani SMP Immanuel 5 Medan, untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelola sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran seperti apa yang diharapkan.
4. Bagi sekolah, diharapkan dengan adanya kegiatan yang dilakukan serta hasil yang diberikan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar sehingga dapat tercapai ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yaitu peningkatan hasil belajar siswa dengan meningkatkan keberhasilan siswa berarti meningkatkan mutu sekolah.
5. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.